

Ilmu Sosial Budaya Dasar

Materi buku ini telah disesuaikan dengan silabi/kurikulum nasional UIN, program S1 (strata Satu) yang diterbitkan oleh Koopertais wilayah IV Surabaya. Ilmu Alamiah Dasar (IAD), Ilmu Sosial Dasar (ISD), Ilmu Budaya Dasar (IBD), yang termasuk komponen MKU (mata kuliah umum), diberikan kepada mahasiswa UIN, STAIN, dan PTAIS semua fakultas dan jurusan. Dengan diterbitkannya buku ini diharapkan para mahasiswa dapat memahami secara mendalam tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang dikaji dalam Ilmu Alamiah Dasar (IAD), Ilmu Sosial Dasar (ISD), Ilmu Budaya Dasar (IBD), antara lain memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa kita disamping memiliki ilmu pengetahuan yang memadai. Sehingga diharapkan mahasiswa dapat memahami masalah-masalah sosial secara interdisipliner serta mampu mengembangkan wawasan dan kepekaan terhadap lingkungan sosial.

Karakter dipahami sebagai hal yang sangat mendasar bagi keberadaan suatu bangsa. Dengan pendidikan karakter, berbagai spirit dan nilai ideal suatu bangsa ditanamkan dan dikembangkan. Buku ini merupakan buku seri ke-2, sebagai kelanjutan dan pemerengkap dari buku seri ke-1, yang hadir karena diilhami oleh pentingnya menanamkan dan menguatkan jati diri bangsa dengan nilai-nilai karakter luhur pada diri generasi muda. Isi buku ini didasarkan pada kajian teoretik dan penelitian lapangan dalam kerangka rekayasa sosial model pendidikan karakter bangsa berbasis kearifan lokal dan civic virtue bagi penguatan sumber daya manusia dan daya saing bangsa di perguruan tinggi yang penulis lakukan secara intensif selama tiga tahun terakhir ini. Buku ini dimaksudkan juga sebagai pendeskripsian dan pemaknaan atas praktik pendidikan karakter di tiga perguruan tinggi di Indonesia. Pembahasan dan penguaraannya berfokus pada persoalan landasan pengembangan, nilai yang dikembangkan, dan program/kegiatan yang dikembangkan dalam pendidikan karakter oleh ketiga perguruan tinggi tersebut, sebagai ANCIAN DAN BEST PRACTICES. Buku ini layak dibaca bagi pemerhati dan pengembang pendidikan karakter. Bukan hanya yang berkecimpung di pendidikan tinggi.

Pengembang pendidikan karakter di tingkat sekolah menengah dapat pula mengambil hikmah, tentu dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian secara proporsional dan kontekstual.

Secara keseluruhan, buku ini bermanfaat menambah wawasan secara komprehensif, faktual, dan inspiratif dalam penguatan pendidikan karakter yang sedang aktual sekarang.

Kehadiran buku ini guna untuk dijadikan salah satu referensi untuk mengkaji masalah-masalah perubahan sosial budaya yang terkait dengan konsep proses sosial, perubahan sosial dan perubahan budaya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Penyelesaian buku ini sungguh merupakan suatu proses perjuangan panjang dari penulis dengan melakukan kontemplasi guna melahirkan ide-ide yang konstruktif mengenai masalah perubahan sosial budaya pada masyarakat. Selain itu materi yang disusun disesuaikan dengan perkembangan dari perubahan sosial budaya sehingga dapat memberikan gambaran yang kekinian. Persoalan perubahan sosial budaya merupakan kondisi yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan kita bersama untuk menyelesaikan dan memperbaiki kondisi yang terjadi. Perubahan sosial budaya selalu berkaitan dengan kondisi sosial budaya, masalah-masalah sosial budaya, pembangunan dan kehidupan masyarakat sehingga kajian ini tidak bisa dianalisis secara terpisah. Oleh sebab itu, kajian tentang perubahan sosial budaya tidak hanya dapat dipahami dengan terjadinya perubahan kondisi sosial dan budaya suatu masyarakat, tetapi juga berkaitan erat dengan bagaimana manusia beraksi dan beradaptasi untuk bisa bertahan dan sukses dalam hidup.

Third wave keeps multidimensional perspectives Its for every human being, to read: students, teachers, Doctors, Engineers, Lawyers, sociologist, Economist, IT managers, sales personnels, and whosoever can read and understand this Bible.

Pada umumnya Ilmu Budaya Dasar adalah suatu ilmu yang mempelajari sebuah dasar dasar kebudayaan, namun jika untuk mengingat terlalu sulit bisa di ambil intinya saja agar tidak terlalu membebani pikiran otak. Budaya memang merupakan salah satu jiwa dari nilai nilai yang ada di dalam masyarakat. Jadi pengertian kebudayaan adalah merupakan jalan atau arah didalam bertindak dan berpikir untuk memenuhi kebutuhan hidup baik jasmani maupun rohani. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar dan pengertian umum tentang konsep-konsep yang dikembangkan untuk mengkaji masalah-masalah manusia dan kebudayaan. Ilmu Budaya Dasar semata-mata sebagai salah satu usaha mengembangkan kepribadian mahasiswa dengan cara memperluas wawasan pemikiran serta kemampuan kritikalnya terhadap nilai-nilai budaya, baik yang menyangkut orang lain dan alam sekitarnya, maupun yang menyangkut dirinya sendiri.

Pidato kebudayaan Mochtar Lubis (1977) di Taman Ismail Marzuki (TIM) diterbitkan menjadi buku berjudul Manusia Indonesia. Karena gaya dan sikapnya yang lugas dalam mengupas terutama sifat-sifat negatif orang Indonesia, buku ini menimbulkan pendapat pro dan kontra, selain membangkitkan pemikiran kritis tentang manusia Indonesia. Sifat-sifat manusia Indonesia yang dimaksud ialah munafik, tidak mau bertanggungjawab, berperilaku feodal, percaya pada takhyul, berbakat seni, dan lemah karakternya. Stereotipe ini tentu saja tidak semuanya benar, namun tidak juga seluruhnya salah. Ketika reformasi sedang berkembang, sosok manusia Indonesia seperti dilukiskan di atas lebih kuat lagi aktualitas dan relevansinya. beberapa penyebabnya ialah pendidikan, sistem, dan struktur politik yang ikut mengentalkan sifat-sifat negatif tersebut. dari kedua sudut pandang tersebut, buku Manusia Indonesia menyajikan bahan dan permulaan kerangka yang berguna untuk membangun kembali manusia Indonesia yang sedang porak-poranda.

Heritage, Culture and Society contains the papers presented at the 3rd International Hospitality and Tourism Conference (IHTC2016) & 2nd International Seminar on Tourism (ISOT 2016), Bandung, Indonesia, 10—12 October 2016). The book covers 7 themes: i) Hospitality and tourism management ii) Hospitality and tourism marketing iii) Current trends in hospitality and tourism management iv) Technology and innovation in hospitality and tourism v) Sustainable tourism vi) Gastronomy, foodservice and food safety, and vii) Relevant areas in hospitality and tourism Heritage, Culture and Society is a significant contribution to the literature on Hospitality and Tourism, and will be of interest to professionals and academia in both areas.

Dalam buku ini materi yang dibahas disusun secara sistematis agar mudah dipahami para pembaca sehingga dapat menambah wawasan untuk menyikapi pengaruh sosial budaya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang saling tarik ulur untuk memengaruhi kehidupan masyarakat sehari-hari, Buku ini membahas tentang : Bab 1 Pengantar Ilmu Sosial Budaya Dasar Bab 2 Hakikat dan Ruang Lingkup ISBD Bab 3 Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Budaya Bab 4 Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Sosial Bab 5 Manusia Makhluk Multidimensional Bab 6 Hakikat Peradaban Bab 7 Hakikat, Fungsi dan Perwujudan Nilai, Moral serta Hukum Bab 8 Hakikat dan Makna Sains, Teknologi, dan Seni Bagi Kehidupan Bab 9 Hakikat dan Makna Lingkungan Bagi Manusia Bab 10 Globalisasi Budaya

We are proud to present the Proceedings of the 2nd International Conference on Religion and Education 2020 (INCRE 2020). The Center for Research and Development of Ministry of Religious Affairs of Republic of Indonesia together together with other International organizations: International Islamic University Malaysia (IIUM), Sultan Sharif Ali Islamic University (UNNISA) of Brunei, State Islamic University of Syarif Hidayatullah Jakarta, and Asosiasi Ma'had Ali Indonesia (AMALI) hosted and organized the second annual conference in the general field of education and religion. The conference provided a forum for education professionals engaged in research and development to share ideas, interact with others, present their latest works, and strengthen the collaboration among academics, researchers and professionals. It was a single-track, highly selective conference attended by leading experts from academia, industry, and government. Due to the Covid-19 Pandemic, we organized the conference virtually in 2 days event 11-12 November 2020 with 4 keynote speakers: Prof Prof Azyumardi Azra from State Islamic University of Syarif Hidayatullah Jakarta, Prof Abdul Wahab Abdul Rahman from International Islamic University Malaysia, Prof. Achmad Gunaryo from Research and Development, Ministry of Religious Affairs, Indonesia, and Dr. Syamsi Ali from Jamaica Muslim Center, New York USA. The proceeding consisted of 34 accepted papers from the total of 82 submission papers. The proceeding consisted of 10 main areas of education and religion. They are: Modernizing madrasas in global contexts, Teacher and Education development, Student abilities in religion education, Education and Technology, World Class University in Indonesian religious university, Local wisdom and religion education, Citizenship in religion education, Religion and character education, Moderism in religion and education, and Islamic boarding school stretching. All papers have been scrutinized by a panel of reviewers who provide critical comments and corrections, and thereafter contributed to the improvement of the quality of the papers. We strongly believe that INCRE 2020 conference has become a good forum for all researcher, developers, practitioners, scholars, policy makers, especially post graduate students to discuss their understandings of current processes and findings, as well as to look at possibilities for setting-up new trends in Education and Religion. We also expect that the future INCRE conference will be as successful and stimulating, as indicated by the contributions presented in this volume.

Negara Indonesia dikenal dengan Negara yang sangat kaya akan keragaman budaya dan sumber daya alamnya. Badan Pusat Statistik merilis data pada 2010 yang menyebut ada 1.128 suku di Indonesia yang tersebar di lebih dari 17 ribu pulau. Keragaman ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan budaya paling kaya. Sebagai fakta, keragaman sering disikapi secara berbeda, di satu sisi keragaman dapat mendatangkan manfaat yang besar, namun di sisi lain keragaman bisa juga menjadi pemicu konflik yang dapat merugikan masyarakat sendiri jika tidak dikelola dengan baik. Buku yang berjudul Keragaman dalam Dinamika Sosial Budaya Kompetensi Sosial Kultural Perikat Bangsa ini memuat pemahaman sosial budaya, manusia sebagai makhluk individu, sosial dan berbudaya, hakikat keragaman dan kesetaraan, potret masyarakat mejemuk di indonesia, pembentukan kebudayaan nasional, ASN sebagai perekat bangsa, serta konsep integrasi. Selain itu, buku ini juga menjadi suplemen dalam Peningkatan Kompetensi Sosial Kultural bagi Aparatur Sipil Negara (ASN). Keragaman Dalam Dinamika Sosial Budaya Kompetensi Sosial Kultural Perikat Bangsa ini diterbitkan oleh Penerbit Deepublish dan tersedia juga dalam versi cetak*

Dalam konsep negara modern, istilah perbatasan bukan lagi barang tabu. Sebagai institusi yang melindungi hajat dan hak hidup rakyatnya, tiap-tiap negara memiliki batas-batas regional tertentu. Dalam beberapa hal, ini adalah wujud manifestasi kedaulatan sebuah negara yang merdeka. Umumnya terdapat dua konsepsi batas negara, berdasarkan ruang geografis dan sosial budaya. Secara geografis, batas negara diimajinasikan dalam garis-garis tertentu dalam peta. Berdasarkan ini, batas utara Indonesia adalah Kalimantan, selatannya ada di Nusa Tenggara Timur, batas baratnya adalah Sumatera, dan timurnya terletak di Papua. Kelak, batas-batas ini sejatinya bersinggungan erat dengan batas-batas tertentu negara lain. Sedangkan secara sosial budaya, ini menyangkut karakter unik dan khas terkait aspek-aspek sosial dan kebudayaan tiap komunitas masyarakat dalam sebuah negara yang berdaulat. Buku ini merupakan sebuah upaya untuk menjelaskan kompleksitas aktivitas manusia, baik ekonomi, sosial dan budaya, dalam keterkaitannya dengan kawasan perbatasan.

Banyak hal yang harus dicatat ketika penulis memulai berfikir tentang persoalan sosial dewasa ini. Catatan itu berasal dari diskusidiskusi kecil di kelas bersama mahasiswa selama proses pembelajaran. Tak disangka dan dinyana bahwa sembulan ide-ide cemerlang bisa lahir dari pikiran sederhana seorang mahasiswa yang sebenarnya buta sama sekali dengan persoalan ilmu sosial dan budaya. Nyatanya ilmu sosial dan budaya harus mengikuti perkembangan yang demikian dinamis dan pesat di luar sana berbanding terbalik dengan keadaan dalam teks buku yang statis. Tantangan bagi para penulis buku ajar untuk melihat perkembangan bukan untuk tahun ajaran ini saja namun secara harian diikuti guna mendapatkan informasi segar.

Pengelolaan informasi penting dilakukan oleh pengajar Ilmu Sosial dan Budaya demi mengejar ketertinggalan. Sehingga jangan sampai mahasiswa akan lebih tahu persoalan sosial dan mampu mencari solusi terhadapnya dari pada pengajar ilmu Sosial dan Budaya di tingkat dasar. Kini yang disebut sebagai era disrupsi, tidak ada jaminan untuk siapa pun bisa mengunci informasi agar tidak tersebar luas. Informasi bisa datang dari mana pun dan diinterpretasikan oleh siapa pun. Termasuk mahasiswa yang lahir di era generasi Z, merupakan salah satu faktor penentu arah pengetahuan sosial yang harus masuk dalam daftar yang diperhitungkan. Pengajar bisa mencermati informasi yang hadir di kelas kecil lalu mengambil pelajaran berharga dan dicatat sebagai sebetuk pengetahuan baru.

Buku ini disusun untuk menyambut lahirnya keputusan Mendiknas No. 232/U/2000 dan No. 045/U/2002 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi, di mana ISBD merupakan salah satu mata kuliah yang terhimpun dalam rumpun mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat. Selanjutnya, untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan, maka kami menyusun buku pegangan yang menjadi pedoman perkuliahan bagi semua mahasiswa. Buku ISBD ini disusun sebagai upaya untuk membantu mahasiswa dalam memahami masalah-masalah dan konsep-konsep yang berhubungan dengan Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Dasar, serta memberikan wawasan yang komprehensif dan terpadu dalam memecahkan masalah tersebut. ***

Persembahan penerbit Kencana (Prenadamedia Group)

Sincere gratitude of the writer towards God Almighty/Ida Sang Hyang Widhi Wasa for His grace, the book that readers read can be resolved. This book contains two major discussions namely the structure of Geguritan Amad Muhamad and its educational values. The structures contained in the Geguritan Amad Muhamad include incidents, plot, character/characterization, setting, theme, and moral value. Geguritan Amad Muhamad in the study of educational values ??related to Divinity, namely the teachings of Panca Sradha which is a belief in God, Atman, Karma Phala, Punarbhawa, and Moksha. Leadership is an educational value that guides and leads by practicing the teachings of Catur Dharmaning Nerpati and Asta Brata. Heroism is an educational

value that teaches the noble values ??of a person. Humanity is an educational value related to attitudes and behavior that always help others without expecting results. Values ??related to love is compassion by practicing the teachings of Tri Hita Karana. Morality educational value is deeds based on ethics. The value of ceremonial education in Geguritan Amad Muhamad is related to the procedures for carrying out the relationship between Atma and Parama Atma, between humans and the universe, and Ida Sang Hyang Widhi Wasa and with all its manifestations, to achieve purity of soul, and values ??related to aesthetics, directed to can enjoy the beauty described in the literary work. Besides, Geguritan Amad Muhamad also has an educational function about the responsibilities of a leader in realizing a good and healthy government, which can be divided into three namely: (1) The educational functions regarding the role and responsibilities of a leader, (2) The educational functions regarding the leadership spirit of a knight, (3) The function of children's ethical education in society.

Dewasa ini, masalah sosial dan budaya terus menjadi sorotan banyak pihak seiring dengan kondisi sosial budaya dalam masyarakat yang mengalami degradasi dan turbulensi akibat arus globalisasi dan modernisasi. Walaupun telah banyak buku serupa ditulis oleh para pakar di bidangnya, namun masih dirasa kurang karena problematika sosial dan budaya semakin kompleks mengikuti perkembangan zaman. Buku ini hadir untuk menjawab tantangan itu, sekaligus menawarkan konsep pewarisan pelestarian Kawasan Ekosistem Leuser (KEL) sebagai tanggung jawab bersama menjaga paru-paru dunia. Buku ISBD ini terdiri atas delapan bab, yaitu: Bab 1, Pendahuluan, Bab ke 2 mengenai Manusia sebagai Makhluk Budaya, Bab 3, Manusia sebagai Individu dan Makhluk Sosial, Bab 4 tentang Manusia, Nilai, Moral dan Hukum, Bab 5 tentang Manusia, Sains, Teknologi dan Seni, Bab 6, Manusia dan Lingkungan, dan Bab ke 7 berkaitan dengan Manusia dan Kawasan Ekosistem Leuser (KEL), serta bab terakhir, Bab 8 Penutup. Buku ini diharapkan menjadi referensi dan bacaan wajib bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD) pada Unit Pelaksana Teknis Mata Kuliah Umum (UPT MKU) Universitas Syiah Kuala. Selain itu, buku ini juga diharapkan menjadi salah satu buku pegangan bagi dosen pengampu Mata Kuliah ISBD dan pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk menambah pengetahuan dan khazanah keilmuan bidang sosial dan budaya.

Pandemi datang sungguh mendadak dan terasa tiba-tiba. Bahkan seperti tidak ada tanda-tanda sebelumnya. Semua kaget dan teragap-gagap menghadapi fenomena ini. Situasi mendadak berubah dengan cepat dan memaksa semua pihak bisa beradaptasi lebih cepat agar bisa merespons situasi lebih baik. Akibatnya, dalam tempo singkat telah terjadi perubahan hampir di semua sektor kehidupan. Situasi tidak lagi menjadi normal seperti biasanya. Muncul beragam kebiasaan baru sebagai respons, adaptasi, sekaligus sebagai mekanisme survivalitas atas situasi pandemi yang sering diistilahkan sebagai kebiasaan baru (new normal).

Kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta "budayah"/ "bodhi" yang berarti budi akal atau segala sesuatu yang berkaitan dengan akal. Budaya dapat dipisahkan sebagai kata majemuk Budi & Daya yang berupa: cipta, rasa, karsa, karya. Kebudayaan atau yang disebut peradapan adalah pemahaman yang meliputi: pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat yang diperoleh dari anggota masyarakat (Taylor 1997) Sedangkan Bakker (1984) mengatakan bahwa kebudayaan adalah sesuatu yang baik dan berharga dalam kehidupan masyarakat. Kebudayaan adalah pola tingkah laku mantap: pikiran, perasaan, dan reaksi yang diperoleh dan terutama diwujudkan oleh simbol-simbol pada pencapaian tersendiri dari kelompok manusia yang bersifat universal.

Berbagai kajian dari banyak perspektif bidang ilmu dilakukan untuk mencari solusi atas berbagai keadaan yang mendadak berubah. Perubahan gaya hidup masyarakat sebagaimana kita mengenalnya dengan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) terjadi di segala bidang kehidupan manusia semata-mata hanya demi menjaga kelangsungan hidup. Pada saat ini manusia di segala penjuru dunia dihadapkan pada situasi antara bertahan atau menyerah.

Manusia dilahirkan telah mempunyai bakat yang terkandung dalam dirinya untuk mengembangkan berbagai macam perasaan, hasrat, nafsu serta emosi dalam kepribadiannya, tetapi wujud dan pengaktifan dari berbagai macam isi kepribadiannya itu sangat dipengaruhi oleh berbagai macam stimulasi yang berada di alam sekitar dan lingkungan di mana manusia itu berada. Perasaan utama yang diaktifkan dalam kepribadian seorang bayi pada saat pertama lahir adalah perasaan puas dan tak puas. Sekitaran yang berbeda di luar kandungan ibu di mana ia sekonyong-konyong memberi pengalaman tidak puas yang pertama kepada individu yang baru lahir itu. Setelah dibungkus dengan selimut dan diberi kesempatan untuk menyusui maka rasa tidak puas itu dipuaskan dan perasaan puas akan dialaminya. Setiap kali manusia baru itu terkena pengaruh-pengaruh lingkungan yang menyebabkan timbulnya rasa tidak puas tadi maka ia akan menangis, maka secara sadar sang bayi baru lahir itu telah belajar untuk tidak mengalami tetapi juga mengetahui cara bagaimana mendatangkan rasa puas yaitu dengan cara menangis.

With the rapid growth of knowledge concerning ethnic and national group differences in human behaviors in the last two decades, researchers are increasingly curious as to why, how, and when such differences surface. The field is ready to leapfrog from a descriptive science of group differences to a science of cultural processes. The goal of this book is to lay the theoretical foundation for this exciting development by proposing an original process model of culture. This new perspective discusses and extends contemporary social psychological theories of social cognition and social motivation to explain why culture matters in human psychology. We view culture as a loose network of imperfectly shared knowledge representations for coordinating social transactions. As such, culture serves different adaptive functions important for individuals' goal pursuits. Furthermore, with the increasingly globalized and hyper-connected multicultural space, much can be revealed about how different cultural traditions come into contact.

Penulisan buku ini muncul atas pertimbangan dan pengamatan di beberapa daerah yang gerah akibat ulah oknum yang tidak mengedepankan kepentingan masyarakat akan tetapi mengedepankan kepentingan pribadi. Buku ini terdiri dari sembilan bab diantaranya membahas BAB I sejarah perpolitikan, konsep negara kesatuan, warga negara dan bentuk-bentuk ideologi. BAB II esensi dari politik hukum mulai dari sejarah lahirnya politik hukum, manfaat dan kegunaan politik hukum serta cakupan politik hukum itu sendiri. BAB III memahami secara jelas pengertian kebijakan, kebijaksanaan serta cara membuat perda. BAB IV memahami esensi yang mendasar dari penerapan Pemerintahan Daerah serta mengajak mahasiswa untuk memahami sistem pergantian kepala daerah yang tersandung tindak pidana. BAB V fungsi dan tugas partai politik. BAB VI penggunaan keuangan daerah berupa Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), kegunaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), Penerapan otonomi daerah dan yang menyebabkan menjadi negara gagal. BAB VII Pengambil kebijakan atau pembawa suatu negara adalah seorang nahkoda dalam hal ini adalah Presiden dan jajarannya. BAB VIII roda pemerintahan atau kenegaraan baik dari perspektif hukum

(undangUndang) maupun ekonomi. BAB IX membahas tentang ketatanegaraan.

Kita dapat mengamati dan menghayati sendiri, bahwa sejak lahir telah berhubungan dengan orang atau pihak lain, paling tidak dengan ibu dan anggota keluarga lainnya. Pada perkembangan dan pertumbuhan individu itu selanjutnya, hubungan dengan pihak lain itu tidak lagi hanya terbatas dalam keluarga, melainkan telah menjangkau teman sepermainan, para tetangga, dan demikian seterusnya. Hubungannya pun tidak sepihak melainkan timbal balik. Atau dengan perkataan lain, terjadi interaksi antara seorang individu dengan pihak lainnya. Oleh karena itu, interaksi tadi, kita konsepkan sebagai interaksi sosial. Buku ini membahas tentang: Bab 1 Konsep Dasar Dan Landasan Ilmu-Ilmu Sosial Bab 2 Perbedaan Ilmu-Ilmu Sosial Dengan Ilmu-Ilmu Alam, dan Hubungan Antara Ilmu-Ilmu Sosial Dengan Ilmu-Ilmu Alam Bab 3 Sosiologi Bab 4 Antropologi Bab 5 Ilmu Ekonomi Bab 6 Sejarah Bab 7 Ilmu Politik Bab 8 Sosiologi Hukum Bab 9 Tujuan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Dipersekolahan Dan Perkembangannya Bab 10 Sosiologi Dalam Arsitektur

buku ini didesain dan dideskripsikan mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa dan Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi yang di dalamnya telah ditetapkan bahwa kelompok Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) sebagai salah satu kelompok matakuliah dalam kurikulum inti yang minimal harus dicapai peserta didik dalam penyelesaian suatu program studi yang berlaku secara nasional, serta Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 44/DIKTI/ Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat di Perguruan Tinggi. ----- Penerbit Kencana (Prenadamedia Group)

Buku ini berisi tentang bahan ajar yang akan diajarkan diperguruan tinggi dengan kajian-kajian sebagai berikut memberikan pemahaman tentang konsep ilmu sosial dan budaya dasar untuk membentuk pribadi yang memiliki sosial dan kepedulian yang tinggi menghargai keanekaragaman budaya

Ilmu Sosial Budaya DasarYayasan Kita Menulis

Mahasiswa sebagai insan yang memikul tanggung jawab bangsa dan negara di masa depan wajib memiliki bekal keilmuan dasar yang cukup. Sebelum “berperang” dengan kondisi riil di tengah masyarakat, mahasiswa perlu dipersenjatai dengan pengetahuan-pengetahuan dasar –ilmu alam, ilmu budaya, dan ilmu sosial. Ketiga rumpun keilmuan ini memuat berbagai kompetensi dasar yang sudah diatur dalam SK Menteri No. 232/U/2000. Keilmuan-keilmuan ini mengajak mahasiswa agar bisa memahami bahwa alam, manusia, dan kehidupan sosial ini merupakan satu kesatuan kosmik yang terpisahkan satu sama lain. Selain itu pendekatan yang dimuat dalam keilmuan ini bisa memperluas pandangan bahwa alam, kemanusiaan, sosial, dan budaya bisa dilihat dengan berbagai sudut pandang.

Dalam rangka penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk memenuhi tuntutan masyarakat dan Negara, maka diselenggarakan program-program pendidikan umum. Dengan tidak mengurangi makna penting tugas Dharma yang kesatu dan kedua yaitu pendidikan dan pengajaran serta penelitian, yang langsung berhubungan dengan masyarakat adalah Dharma yang ketiga, pengabdian kepada Masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi (mahasiswa) harus mempunyai hubungan yang erat dengan masyarakat. Hubungan ini meliputi semua manifestasinya berupa kedudukannya yang beraneka ragam. Buku Pengantar ISBD (Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar) ini diterbitkan oleh penerbit deepublish dan tersedia juga versi cetaknya.

Discusses the creation a national school of Islamic law in Indonesia. Presents a complex range of references for syariah including the formal structures of a 'new fiqh', philosophies of law, transmissions of syariah through tertiary curricula and the Friday sermon in mosques, a bureaucratic form for conducting the Hajj, and contemporary debates on syariah values as expressions of public morality.

Buku Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD) ini merupakan salah satu buku ajar yang dibuat di Kampus STKIP Singkawang dengan menyusaikan visi-misi STKIP Singkawang.“Buku ajar ini terdiri beberapa bab yaitu: (1) Pengantar Ilmu Sosial Budaya Dasar”(2). Manusia sebagai makhluk berbudaya (3) Manusia dan kehidupan sosialnya(4)“Manusia, budaya, dan peradaban”(5) “Manusia, kebragaman, dan kesetaraan”(6) “Nilai, moral, dan hukum dalam kehidupan manusia”(7) “Sains dan teknologi bagi manusia(8)Lingkungan bagi kesejahteraan manusia.”Dalam penerapannya pada perkuliahan Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD) disusun untuk 16 kali pertemuan perkuliahan selama satu semester.”Bagi para pendidik perlu juga untuk memberikan pengetahuan dan wawasan lain kepada mahasiswa selain bahan ajar dasar yang ada di buku ini, seperti; kuliah umum ataupun observasi langsung kelapangan dalam kehidupan masyarakat yang disesuaikan dengan karakteristik Program Studi di STKIP Singkawang.“Oleh sebab itu perlu perencanaan yang baik dan kreativitas dosen pengampu dalam aplikasinya.”

Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD) dapat dikatakan sebagai integrasi dari kajian Ilmu Sosial Dasar (ISD) dan Ilmu Budaya Dasar (IBD). Kajian ISBD mencakup masalah social dan budaya serta keberadaan manusia sebagai subjek bati masalah tersebut sehingga dapat meningkatkan wawasan, kepekaan, serta berempati terhadap masalah maupun pemecahannya. Buku ini dimaksud untuk memenuhi bahan ajar ISBD yang sesuai dengan Surat Keputusan Dirjen Dikti No. 44/Dikti/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat di Perguruan Tinggi. Materi yang dibahas meliputi pengantar ISBD; Manusia sebagai Makhluk Budaya; Manusia sebagai Makhluk Individu dan Sosial; Manusia dan Peradaban; Manusia Keragaman dan Kesetaraan; Manusia: Nilai, Moral, dan Hukum; Manusia Sains, Teknologi, dan Seni; Manusia dan Lingkungan. Dengan penyajian yang praktis dan sederhana, diharapkan pengguna buku ini dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud.

This work contains a selection of papers from the International Conference on Urban Studies (ICUS 2017) and is a bi-annual periodical publication containing articles on urban cultural studies based on the international conference organized by the Faculty of Humanities at the Universitas Airlangga, Indonesia. This publication contains studies on issues that become phenomena in urban life, including linguistics, literary, identity, gender, architecture, media, locality, globalization, the dynamics of urban society and culture, and urban history. This is an Open Access ebook, and can be found on www.taylorfrancis.com. Buku ini lahir diilhami oleh pemikiran perlunya menanamkan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air (WANGSA CITA) pada generasi muda. Konten dan kajian buku ini berdasarkan hasil telaah teoretis dan penelitian di lapangan dalam kerangka Pengembangan Model Pendidikan Karakter Bangsa untuk mendukung Kemandirian Pangan dan Cinta Produk Indonesia di perguruan tinggi. Lebih lanjut kajian ini difokuskan pada persoalan konsep, masalah, solusi, dan aksi. Pada akhirnya, ini dapat dijadikan sebagai landasan praktik pendidikan karakter sebagai model dan paradigma baru pendidikan karakter di perguruan tinggi dan penyiapan pendidikan guru yang profesional di lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK). Rumusan AKU CINTA PRODUK INDONESIA DEMI KEMANDIRIAN BANGSA merupakan SLOGAN dan FORMULA untuk menjadi WARGA NEGARA DAN BANGSA YANG BERMARTABAT DAN BERDAYA SAING.

[Copyright: be9112d9f5fd72f761b02a9e77c414ed](https://doi.org/10.24127/be9112d9f5fd72f761b02a9e77c414ed)